

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberikan dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikir sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar. Dimana belajar merupakan suatu proses terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Tujuan belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar.

Dalam pendidikan, siswa merupakan titik fokus yang strategis karena kepada mereka bahan ajar diajarkan melalui sebuah proses pengajaran diberikan. Dan sudah dipahami bahwa setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran dan juga strategi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pentingnya pengembangan agar siswa aktif di kelas dapat diamati dari bergesernya peran guru yang semula mendominasi kelas, kini lebih banyak

memberikan kesempatan kepada siswa, untuk mengambil peranan peran lebih aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMA khususnya di ajarkan pada siswa yang mengambil Jurusan Ilmu Sosial. Siswa memilih jurusan Ilmu Sosial untuk menghindarkan pelajaran yang berhubungan dengan menghitung. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang menggunakan hitung menghitung. Bagi siswa yang memilih ilmu social, akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di senangi dan sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Sehingga dibutuhkan model dan strategi yang memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran, terutama pelajaran akuntansi.

Tinggi rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa, tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pembelajarn secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu guru harus harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang berpariasi sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tetapi dalam kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional diantaranya ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana model pembelajaran konvensional itu yaitu bentuk model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru sebagai pusat kegiatan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi dan menjelaskan di depan dan kurang melibatkan siswa dalam belajar mengajar, akhirnya siswa cenderung pasif dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan, mencatat, menghafal, dan kemungkinan sulit mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu didalam kelas jarang yang bertanya jika guru menjelaskan dan juga dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan bagi peserta didik sehingga tidak maksimal dengan menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurang aktifnya siswa dalam belajar akan menjadi masalah dan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan di setiap kelas yang ada, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil ulangannya masih tergolong rendah. Terutama di kelas XI IS-1, diperoleh keterangan hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian pertama semester I yaitu dari 34 siswa, hanya sekitar

29,41% yang dikategorikan lulus, yaitu sejumlah 10 siswa dan 70,59% yang dikategorikan tidak lulus yaitu berjumlah 24 siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran akuntansi 70. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini, model dan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang membutuhkan suatu keterampilan dalam menghitung, pemahaman, dan kemampuan untuk menganalisis untuk perkiraan yang terjadi. Agar pembelajaran akuntansi menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu alternative tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan strategi pembelajaran *Card Sort*. Model pembelajaran ini mengajarkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikan, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari disodorkan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi aktif dengan melakukan pergantian peran. Siswa berperan sebagai guru didalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi guru, guru boleh menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*, dimana strategi pembelajaran ini guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya kedalam kertas yang dipotong kecil-kecil, kertas diacak, setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kartu kemudian mencari pasangan

siswa lain berdasarkan kategori yang sama yang tertulis dalam kartu. Yang mempunyai kategori yang sama akan menjadi satu kelompok. Jika seluruh siswa sudah mendapat pasangannya berdasarkan kategori yang yang tepat, maka setelah itu mintalah mereka berjajar secara berurut, kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya. Untuk menentukan siapa yang akan menjelaskan maka guru membuat nomor urut di setiap kartu, ini bertujuan agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang dibahas oleh kelompok tersebut, sehingga untuk menentukan siapa yang menjelaskan guru hanya memanggil nomor urut dengan cara acak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Reciprocal Teaching* Dengan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan Tahun Ajaran 2011/2012**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan .
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan.

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan.
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan.
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan Tahun Ajaran 2011/2012 .
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan Tahun Ajaran 2011/2012 .
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Aktivitas siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang rendah terkadang bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi tidak adanya dorongan dari diri sendiri untuk belajar dan mengeluarkan kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak adanya dorongan dari diri sendiri. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk motivator bagi siswa.

Jika guru menguasai materi pembelajaran, guru diharuskan juga menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar dan mencakup pada prinsip pedagogic, yaitu memahami karakteristik siswa. Jika model pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar tidaklah maksimal. Model yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan dan memotivasi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort*. Dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* siswa dapat dituntut untuk memadukan kemampuannya, ketelitian, mengamati, mendiskusikan, dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, guru membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen, setiap kelompok diperintahkan untuk

membahas materi yang sudah diterangkan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kelompok, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Untuk mengoptimalkan model tersebut, maka di model *Reciprocal Teaching* dikelaborasi dengan strategi pembelajaran *Card Sort*. Dimana strategi ini, guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya yang akan dijelaskan oleh siswa, kedalam kertas yang telah dipotong-potong kecil. Kertas di acak setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kartu kemudian mencari pasangan siswa berdasarkan kategori yang tertulis, jika seluruh siswa sudah mendapat pasangannya maka itu menjadi satu kelompok, kemudian mintalah mereka berjarak secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya. Agar setiap siswa bekerja secara keseluruhan maka di dalam kartu yang telah di berikan di beri nomor urut, ini bertujuan agar setiap siswa bekerja sama dalam memahami materi, sehingga setiap siswa dalam kelompok bertanggungjawab dalam kelompok masing-masing. Sehingga dalam penerapan model *Reciprocal Teaching* guru hanya memanggil nomor yang dimiliki setiap anggota dalam kelompok. Untuk meningkatkan aktivitas setiap siswa guru memberikan pertanyaan, dan siapa yang dapat menjawab pertanyaan mendapatkan point tambahan, melalui pemberian point ini siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya untuk menjawab pertanyaan, yang berdampak positif terhadap hasil belajar

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menerapkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan, dan menyelesaikan masalah, menjelaskan kembali pengetahuan yang

telah diperolehnya kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa, untuk mengotimalkan prosedul model tersebut, maka dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *Card Sort*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* dikelas, siswa yang kurang aktif akan terlihat lebih aktif dari sebelumnya, dan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga dalam aspek psikomotorik dan afektif.

Dalam model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk mengajarkan teman-temannya dan pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, untuk menentukan siapa yang akan berperan sebagai guru, maka guru hanya memanggil nomor yang dimiliki setiap anggota kelompok, sehingga setiap anggota kelompok bekerja sama. Sementara itu guru hanya berperan sebagai motivator, mediator, fasilitator, yang memberikan kemudahan, umpan balik, dan semangat bagi siswa. dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan strategi *Card Sort* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangu Medan Tahun Ajaran

2011/2012 setelah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan strategi pembelajaran *Card Sort*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan strategi pembelajaran *Card Sort*.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan strategi pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun ( YAPIM ) sebagai salah satu alternative dalam mengajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.